



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4451-4462

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Faktor-Faktor Pengendalian Internal Coso Pada Persediaan Bahan Baku PT. Indolakto Cicurug 1

Mila Liani<sup>1✉</sup>, Yuppy Triwidatin<sup>2</sup>, Ade Budi Setiawan<sup>3</sup>

S1 Akuntansi<sup>1</sup>, Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Djuanda

Email: [mila.liani@unida.ac.id](mailto:mila.liani@unida.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Pengendalian internal berperan penting dalam menunjang efektivitas persediaan dalam perusahaan karena cadangan selalu alami kerusakan, pencurian juga kelalaian pencatatan permintaan produk dikeluarkan selalu tidak sama dengan faktual keinginan konsumen dan masuknya kurang bagus. Sehingga cadangan diperlukan dilakukan pengendalian internal dengan maksud bisa melindungi kekayaan dan memberi informasi yang dipercayakan terkait cadangan. Riset ini bermaksud agar tahu dampak pengendalian internal secara simultan serta parsial pada persediaan bahan baku. Cara analisis data pada riset ini menggunakan cara analisis deskripsi serta verifikatif. Perolehan riset menggambarkan jika pengendalian internal yang diantaranya pengendalian lingkungan, penilaian dampak, kegiatan pengendalian, komunikasi serta informasi juga pengawasan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial pada persediaan bahan baku dengan kontribusinya sebesar 58,7% terhadap persediaan bahan baku di PT. Indolakto Cicurug 1.

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku.*

## Abstract

Internal controls play an important role in supporting the efficiency of inventory in the company as inventory often undergoes theft, damage, neglect in recording demand, goods that are issued often do not meet the expectations of the predators and poor inputs. Therefore, stocks need to be internal controlled with the aim of protecting assets and providing reliable information about stocks. The study aims to identify the effects of simultaneous and partial internal controls on the supply of raw materials. The data analysis method in this study uses descriptive and verification analysis methods. The results of the research showed that internal controls consisting of environmental control, risk management, control activities, information and communication and surveillance have a positive and significant effect simultaneously and partially on raw material supplies with its contribution of 58.7% on raw materials supplies in PT. Indolakto Cicurug 1.

*Keywords : Internal Control and Raw Material Inventory*

## PENDAHULUAN

Perusahaan harus mengikuti zaman yang semakin maju karena perkembangan bisnis saat ini. Sistem informasi sangat penting untuk operasi perusahaan industri maupun dagang. Persediaan adalah komponen paling penting dari sistem informasi karena menjadi salah satu aset yang paling penting dan besar bagi perusahaan saat beroperasi. Menurut Ester (2013), persediaan adalah produk yang dipunyai dipakai untuk aktivitas operasional, dijual ataupun digunakan dalam kebutuhan bukan operasional. Suatu pengendalian internal yang baik diperlukan supaya aktivitas operasional mendapatkan penilaian sesuai dengan yang diproses perusahaan pada jangka waktu tertentu. Ini juga diperlukan untuk mengurangi risiko kerugian. Kalendesang et al, (2017) sistem pengendalian internal ialah susunan yang bermaksud menjaga *asset* usaha serta menguatkan jika informasi itu tersedia dengan benar. Persediaan ialah hal penting dari perbandingan juga setiap kali ialah estimasi yang bernilai tinggi dalam mengikutsertakan aktiva yang tinggi. Oleh karena itu, cadangan merupakan salah satu elemen terpenting dalam neraca, jadi sangat penting untuk berhati-hati dalam pencatatan, penghitungan, dan mengelola persediaan saat ini agar tidak rusak karena kelalaian, kesalahan, atau kecurangan. PT. Indolakto ialah suatu usaha yang berdiri pada bagian manufaktur olahan susu. Ada beberapa permasalahan yang yang terjadi pada perusahaan yaitu kenaikan *reject* bahan baku berupa minor bahan yang berakibat menimbulkan kerugian pabrik yang cukup besar. Sehingga perlu adanya sistem pengendalian internal yang diharapkan bisa membantu kegiatan perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan persediaan barang berjalan secara efektif untuk menjaga kebutuhan persediaan yang baik. Keperluan pada pengendalian internal paling dibutuhkan dalam minimal akibat adanya kecurangan (Sukadwilinda dan Ratnawati, 2013). Akhirnya

penulis melaksanakan analisis pengendalian internal peredaran persediaan bahan baku di PT. Indolakto Cicurug 1 berdasarkan faktor –faktor COSO terdiri pada beberapa unsur pengendalian internal seperti kegiatan pengendalian, pengawasan, lingkungan pengendalian, penilaian dampak, komunikasi juga informasi.

## METODE PENELITIAN

### - *Grand Theory*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi. Hal tersebut karena adanya hubungan saat satu ataupun lebih orang disebutkan sebagai pemimpin, mengambil seseorang ataupun lembaga lainnya, disebutkan agen dalam melaksanakan tugas tertentu serta memberikan wewenang, ini disebut sebagai keagenan. Teori ini diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976, agensi merupakan keterkaitan di mana satu bagian ataupun lebih memperkerjakan siapa saja dalam menyediakan jasa serta selanjutnya memberi agen tanggung jawab untuk membuat putusan.

### - Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan, menurut Krismiaji (2015:367), ialah suatu susunan yang menyusun dokumen cadangan dan menyampaikan manajer jika produk itu perlu ditambahkan. Dengan kata lain, sistem cadangan bahan baku merupakan suatu susunan untuk menjalankan data serta negosiasi untuk memperoleh informasi berguna tentang cadangan bahan baku dalam perencanaan, mengawasi juga jalankan operasi usaha. SIA juga bisa melacak bagaimana bisnis membeli, menerima, dan menjual barang jadi.

### - Persediaan

Persediaan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah inventarisnya. Persediaan usaha tidak diperkenankan terlalu tinggi atau paling sedikit dikarenakan bisa berdampak pada biayanya. Baik perusahaan dagang maupun manufaktur menggunakan persediaan sebagai aset lancar.

### - Sistem Pengendalian Internal COSO

Jusup (dalam Mulyadi, 2017) menjelaskan bahwa pengendalian internal ialah suatu pemrosesan pada manajemen, karyawan serta dewan komisaris serta kesatuan bagian lainnya yang disusun dalam memperoleh kepercayaan cukup mengenai tercapainya maksud dalam kesanggupan laporan keuangan, sesuai dengan peraturan, efektivitas serta efisiensi operasi. Sedangkan menurut COSO (2013:3), pengendalian internal ialah suatu pemrosesan dalam mengikutsertakan semua bagian perusahaan, serta mempunyai maksud penting ialah efisiensi dan efektif operasional, mendukung keandalan pelaporan keuangan serta terpenuhi norma juga aturan yang ada.

- Komponen Pengendalian Internal COSO

COSO (2013:4) memilah-milah faktor pengendalian internal yaitu:

- Pengendalian Lingkungan

Pengendalian area internal mempengaruhi langkah perusahaan ditetapkannya metode juga maksudnya. Pengendalian area internal bisa lemah atau tidak efisiensi akan menghasilkan kehancuran pada manajerial serta pengendalian akibat.

- Penilaian Risiko dan Respon Risiko

Dalam pemrosesan tujuan, manajerial diharuskan terincinya tujuan dengan jelas sehingga berisiko bisa diidentifikasi serta evaluasi dampak suatu peristiwa yang diidentifikasi dievaluasi melalui beragam metode.

- Kegiatan Pengendalian

Kebijaksanaan, standar juga peraturan yang diberikan jaminan cukup jika maksud pengendalian tersebut digapai serta perhatian akibat dilaksanakan. Hal itu ialah wewenang manajerial dalam menjelaskan strategi aman serta terkendali.

- Komunikasi serta informasi

Susunan komunikasi juga informasi haruslah mendapatkan serta ditukarkan data yang diperlukan dalam pengaturan, pengelolaan serta pengendalian operasional usaha. Maksud penting pada SIA ialah dalam terkumpulnya, pencatatan, pemrosesan, penyimpanan, simpulan serta mengkomunikasikan data perusahaan.

- Pengawasan

Susunan pengendalian internal dipikirkan ataupun dikembangkan diharuskan diawasi secara berkelanjutan, penilaian dan modifikasi disesuaikan keperluan. Tiap-tiap kelemahan diharuskan melapor pada manajerial senior serta dewan direksi.

- Metode Pelaksanaan

- Objek penelitian: sasaran utama riset ini ialah faktor-faktor pengendalian internal coso diantaranya pengendalian lingkungan, aktivitas pengendalian, komunikasi serta informasi evaluasi dampak, juga pemantauan. Sedangkan untuk lokasi penelitiannya sendiri akan dilakukan di PT. Indolakto Cicurug 1.
- Desain Penelitian: penelitian yang peneliti lakukan bersifat korelasi kuantitatif. Kuantitatif merupakan perhitungan berdasarkan data statistik untuk mencari ada

atau tidaknya pengaruh pengendalian internal COSO terhadap persediaan bahan baku..

- Populasi dan Sampel: Populasi pada riset ini adalah semua karyawan bekerja di PT. Indolakto Cicurug 1 baik yang berstatus karyawan tetap maupun kontrak berjumlah 686 orang. Sedangkan jumlah sampel yang diambil pada riset ini sebanyak 84 karyawan melalui cara sampel *purposive sampling* ialah suatu cara menarik bagian kemungkinan yang dilaksanakan melalui unsur tertentu.
- Metode Pengumpulan Data: Catatan yang terkumpul untuk riset tersebut ialah catatan primer serta sekunder. Catatan primer didapatkan langsung oleh karyawan berdasarkan tersebarnya angket, wawancara serta pengamatan, sebaliknya catatan sekunder diperoleh dengan literatur, pembukuan, jurnal, catatan laporan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Indolakto merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan susu. Responden dalam penelitian ini sebagian besar pegawai tetap adalah laki-laki berusia 30-39 tahun dengan pendidikan terakhir adalah SMK.

### - Hasil Analisis Data Penelitian

- Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah berkualitas tinggi, valid dan reliabel cara riset, yang pada kesempatan ini angket, diuji. Perhitungan uji validitas pada pernyataan pada indikator pengendalian lingkungan, evaluasi dampak, kegiatan pengendalian, komunikasi juga informasi, pengawasan dinyatakan valid dikarenakan nilai korelasi  $\geq r_{tabel}$ , disimpulkan jika seluruh elemen bisa dipakai dalam uji hipotesis. Sementara itu uji reliabilitas maka setiap faktor menggambarkan perolehan *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6.

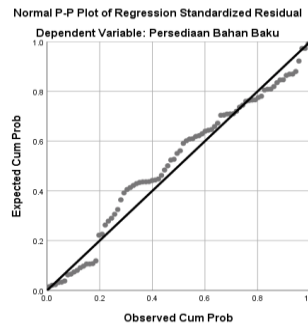
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.771	Reliable
Evaluasi dampak (X2)	0.881	Reliable
Kegiatan Pengendalian (X3)	0.885	Reliable
Komunikasi serta informasi (X4)	0.825	Reliable
Pengawasan (X5)	1.000	Reliable

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Persediaan Bahan Baku (Y)	0.817	Reliable

- Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal grafik.



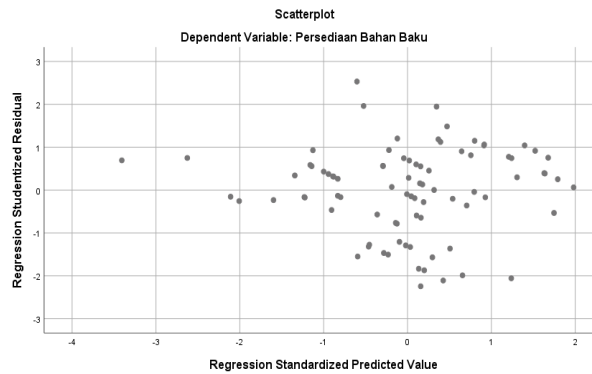
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dengan demikian maka model regresi hipotesis tersebut memenuhi asumsi normalitas. Kondisi hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi disebut multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colienarity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keputusan
Pengendalian Lingkungan	0,820	2,128	Bebas Multikolinearitas
Penilaian Risiko	0,454	1,372	Bebas Multikolinearitas
Aktivitas Pengendalian	0,470	1,710	Bebas Multikolinearitas
Informasi dan Komunikasi	0,364	2,542	Bebas Multikolinearitas
Pengawasan	0,502	2,751	Bebas Multikolinearitas

Hasil VIF bagi seluruh faktor mempunyai penilaian  $< 10$  dan penilaian *tolerance*  $> 0,10$  sehingga bisa ditarik simpulan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen. Uji heterokedastisitas terbentuk dikarenakan ada perubahan keadaan yang tidak menjelaskan pada pengkhususan permodelan regresi.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Titik tersebut disebar paling tinggi dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y dengan seperti itu maka bisa diambil simpulan jika kesamaan regresi hipotesis itu bebas daripada anggapan heterokedastisitas.

- Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Perolehan analisis regresi sederhana pada riset tersebut bisa ditampilkan pada perolehan hasil SPSS.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.362	2.875		1.857	.002		
	Pengendalian Lingkungan	.582	.034	.560	6.872	.000	.820	2.128
	Penilaian Risiko	.304	.152	.223	3.502	.002	.454	1.372
	Aktivitas Pengendalian	.297	.219	.222	2.762	.010	.470	1.710
	Informasi dan Komunikasi	.160	.372	.102	1.998	.020	.364	2.542
	Pengawasan	.243	.263	.235	2.051	.016	.502	2.751

2. Penerapan area pengendalian (X1) pada aktivitas persediaan bahan baku, sehingga perusahaan bisa menjalani kenaikan persediaan bahan baku senilai 0,582.
3. Penerapan evaluasi dampak (X2) pada aktivitas persediaan bahan baku, dikatakan usaha bisa menjalani kenaikan persediaan bahan baku senilai 0,304.
4. Penerapan aktivitas pengendalian (X3) dalam kegiatan persediaan bahan baku, maka perusahaan akan mengalami peningkatan persediaan bahan baku sebesar 0,160.
5. Penerapan komunikasi juga informasi (X4) pada aktivitas persediaan bahan baku, sehingga bisa menjalani kenaikan persediaan bahan baku sebanyak 0,131.

6. Penerapan pemantauan (X5) pada aktivitas persediaan bahan baku, sehingga usaha bisa menjalani kenaikan persediaan bahan baku sebanyak 0,243.

- Hasil Uji Hipotesis

- Uji Hipotesis Parsial

1. Hasil pengujian thitung dan ttabel pengendalian lingkungan ( $6,872 > 1,990$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Keadaan tersebut artinya pengendalian lingkungan mempengaruhi sistem persediaan bahan baku.
2. Hasil pengujian thitung dan ttabel penilaian risiko ( $3,502 > 1,990$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Keadaan tersebut artinya penilaian risiko dengan mempengaruhi sistem persediaan bahan baku.
3. Hasil pengujian thitung dan ttabel untuk aktivitas pengendalian ( $2,762 > 1,990$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Keadaan tersebut artinya aktivitas pengendalian mempengaruhi sistem persediaan bahan baku.
4. Hasil pengujian thitung dan ttabel untuk informasi dan komunikasi ( $1,998 > 1,990$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Keadaan tersebut artinya informasi dan komunikasi mempengaruhi sistem persediaan bahan baku.
5. Hasil pengujian thitung dan ttabel untuk pengawasan ( $2,051 > 1,990$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Keadaan tersebut artinya pengawasan mempengaruhi sistem persediaan bahan baku.

- Uji Hipotesis Simultan

Hasil pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  untuk pengendalian internal ( $12,549 > 2,33$ ). Hasil ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak berarti pengendalian internal dengan simultan mempengaruhi signifikansi pada persediaan bahan baku.

- Hasil Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) dipergunakan dalam mengetahui kemampuan pengendalian internal dalam menggambarkan persediaan bahan baku. Diketahui hasil  $R Square$  senilai 0,587. Penilaian itu artinya jika pengendalian internal mempengaruhi pada diterapkannya persediaan bahan baku ialah senilai 58,7% sebaliknya 41,3% persediaan bahan baku dipengaruhi pada faktor lain.

## Pembahasan

- Pengaruh Sistem Pengendalian Internal secara Simultan Terhadap Persediaan Bahan Baku

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi

pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap persediaan bahan baku. Proporsi variansi pada faktor rangkaian operasional ditegaskan pada faktor area pengendalian, penaksiran dampak, kegiatan pengendalian, komunikasi juga informasi juga pemantauan dengan simultan digambarkan pada nilai *R square* 0,587 atau 58,7% artinya ada sumbangan dampak pengendalian area, penaksiran dampak, kegiatan pengendalian, komunikasi serta informasi juga pemantauan pada persediaan bahan baku 58,7%. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa faktor pengendalian internal secara simultan terhadap persediaan bahan baku.

- Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dengan Parsial pada Persediaan Bahan Baku

1. Pengaruh Pengendalian Lingkungan terhadap Cadangan Bahan Baku

Berdasar perolehan uji menggambarkan jika faktor pengendalian area bisa mempengaruhi baik dan signifikansi pada persediaan bahan baku. Hal itu disebabkan karena PT. Indolakto Cicurug 1 dalam sistem pengendalian internal persediaan bahan baku melakukan komitmen terhadap integritas, nilai etis dan kompetensi telah di terapkan melalui PKB (perjanjian kerja bersama) yang telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Romney (2013) menyatakan bahwa area internal ataupun kebiasaan organisasi, berdampak pada langkah perusahaan ditetapkannya cara dan tujuan untuk membuat susunan kegiatan usaha serta identifikasi penilaian juga tanggapan akibat.

2. Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Persediaan Bahan Baku

Berdasar perolehan uji menggambarkan jika faktor penilaian dampak mempunyai dampak baik serta signifikansi pada persediaan bahan baku. Hal tersebut disebabkan karena PT. Indolakto Cicurug 1 pada sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yaitu adanya peningkatan *reject* bahan baku khususnya minor bahan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini dikarenakan bahan baku yang sudah *discontinue* atau tidak terpakai karena minor bahan tersebut tidak lagi digunakan dalam kegiatan produksi sehingga menjadi *expired*, lalu hal tersebut diinfokan kepada para staff dan manager agar dilakukan pemusnahan sesuai dengan standar yang ada di dalam pabrik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Fauziah (2022) yang menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh pengendalian internal.

### 3. Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Persediaan Bahan Baku

Berdasar perolehan uji menggambarkan jika faktor kegiatan pengendalian mempunyai dampak baik serta signifikansi pada persediaan bahan baku. Hal tersebut disebabkan karena PT. Indolakto Cicurug 1 pada sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yaitu semua transaksi pembelian dan persediaan yang ada di PT. Indolakto Cicurug 1 telah dilengkapi dengan catatan-catatan yang akurat dan ada tanda tangannya sebagai pembuktian wewenang dari bagian yang bertugas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian teori menurut Romney (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik disyaratkan tidak adanya seorang karyawan diberikan pekerjaan terlalu tinggi atas negosiasi.

### 4. Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Persediaan Bahan Baku

Berdasar perolehan uji parsial menggambarkan jika faktor komunikasi serta informasi bisa mempengaruhi baik dan signifikansi pada persediaan bahan baku. Hal tersebut disebabkan karena PT. Indolakto Cicurug 1 pada sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yaitu perusahaan telah melakukan audit pada setiap tahunnya secara berkala dan berkelanjutan dan hasil dari audit ini akan disampaikan kepada pimpinan yang selanjutnya dipertimbangkan untuk kebijakan yang sudah ada. Hasil riset ini sesuai dengan riset terdahulu Setiawati (2022) menggambarkan jika komunikasi juga informasi mempengaruhi pada strategi penendalian internal persediaan bahan baku.

### 5. Pengaruh Pemantauan Terhadap Persediaan Bahan Baku

Berdasar perolehan uji parsial menggambarkan jika faktor pemantauan bisa mempengaruhi baik dan signifikansi pada persediaan bahan baku.. Hal ini disebabkan karena PT. Indolakto Cicurug 1 melakukan pengawasan dan implementasikan dalam setiap aktivitas agar dapat memaksimalkan profit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian teori teori berdasar (Hery,2014) Melalui ada diterapkannya sistem pengendalian internal dengan ketat, diinginkan semua aktivitas produksi organisasi bisa dijalankan dengan maksimal menggapai terciptanya keuntungan maksimal.

## SIMPULAN

Berdasar informasi yang didapatkan pada perolehan analisis, bisa diambil beragam simpulan yaitu pengendalian lingkungan, evaluasi dampak, kegiatan pengendalian, komunikasi juga informasi juga pemantauan berpengaruh dengan simultan serta parsial

pada persediaan bahan baku PT. Indolakto Cicurug 1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 2, No. 2.
- Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis PT Bina Ilmu 2004, Hal. 4. Jakarta Pusat.
- Ali Mauludi. 2016. Teknik Belajar Statistik 2 Alim's Publishing, Hal.2. Jakarta.
- Annahlia Fauziah, 2022. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Produksi pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi. Vol 1, No 3. <https://repository.unida.ac.id>
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. RinekaCipta.
- A.Rosalina, A.B Setiawan, S.Anwar, A.Lesmana. "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku." Jurnal Akunida 8, no. 2 (2022) : 155.
- Commission, C. o. (2013). Internal Control Integrated Framework. <https://www.coso.org/Pages/default.aspx>.
- Dewi, 2012. Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian Bahan Baku pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grub. Jurnal Nominal. Vol 1, No.1.
- Djuhara, 2014. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung. Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Entrepreneurship. Volume 8, No 2. <https://jurnal.stiepas.ac.id>. [Diakses 10 April 2020].
- Firiana, 2020. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Daliatex Kusuma. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA. Vol 11, No.3.
- Krismiaji. (2015). Sistem informasi akuntansi (Ed. Ke-4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- L Setiawati, 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan baku pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi. <https://repository.unida.ac.id>
- M. Ulfa, A. Nufharistiara, S.Hambani. "Sitem Pengendalian Internal Terhadap Pengembalian Kredit PT. BFI Finance Indonesia Tbk." Jurnal Akunida 5, no. 2 (2019) : 63-70.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Romney, Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta
- Sri Wahyuni, Cucu, 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Obat-Obatan pada UPTD Puskesmas Ciambar. <https://repository.unida.ac.id>

- Y.P. Hutomo,D.Damayanti. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada UPTP XXXIII Ciseeng Kabupaten Bogor." Jurnal Akunida 2, no. 1 (2015) : 76
- Subhan, Ega Saiful, Suarmiati dan Agus Hermawan, 2021. Factors Affecting Compliance WITH Financial Accounting Standards of Entity Without Public Accountability (SAK ETAP) In MSMEs In Bada Village. International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science. Vol.2 (3).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyuni, M. A. Dkk, 2017, Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng. e-Jurnal, 7.